



PENGGUNAAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING PERMAINAN BOLA VOLI DALAM MENINGKATKAN HASIL PASSING

Rika Yahya¹, Febi Kurniawan², Rustam Effendi³

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Singaperbangsa. Jalan H. S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur,
Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia
e-mail : yahyarika1@gmail.com

Abstract

This study aims to increase the used of volleyball cooperative learning to improve results in class VIII students of SMP Negeri 2 Cikarang Timur, Bekasi Regency in 2019/2020. The method of this research is a survey with a questionnaire as many as 20 students. The instrument used for data collection in this study was a questionnaire content assessment sheet. Based on the results of the study it was known that the level of used of volleyball learning cooperative learning in improving passing in VIII grade students at SMP Negeri 2 Cikarang Timur was included in the "very good" category the number of 0 students (0%), the "good" category with 12 students (0.4%), the "good enough" category with 0 students (0%), the "poor" category with 18 students (0.6 %), and the "not very good" category with a total of 0 students (0%). Meanwhile, on average, the eighth grade students of SMP Negeri 2 Cikarang Timur were included in the "less good" category, namely 18 students with a percentage (0.6%).

Keywords : Use of Cooperative Learning Learning, volleyball passing game

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penggunaan pembelajaran kooperatif permainan bola voli dalam meningkatkan hasil pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cikarang Timur Kabupaten Bekasi Tahun 2019/2020. Metode penelitian ini adalah survei dengan angket sebanyak 20 siswa. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini adalah lembar penilaian isi angket. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat penggunaan pembelajaran kooperatif permainan bola voli dalam meningkatkan passing pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cikarang Timur yang termasuk kedalam kategori "sangat baik" dengan jumlah 0 siswa (0%) , kategori "baik" dengan jumlah 12 siswa (0,4%), kategori "cukup baik" dengan jumlah 0 siswa (0%), kategori "kurang baik" dengan jumlah 18 siswa (0,6%), dan kategori "kurang sangat baik" dengan jumlah 0 siswa (0%). Sedangkan rata – rata pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cikarang Timur termasuk dalam kategori "kurang baik" yaitu dengan jumlah 18 siswa dengan persentase (0,6%).

Kata Kunci : Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Learning, permainan bola voli passing

* corresponding author: yahyarika1@gmail.com

Artikel Info:

Submitted : 22/10/2020
Revised : 27/10/2020
Accepted : 01/11/2020
Published : 16/11/2020

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya pendidikan jasmani merupakan kegiatan pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan, bukan prestasi dalam cabang olahraga (Pasaribu & Mashuri, 2019). Prestasi olahraga adalah dampak dari tujuan pendidikan jasmani, bukan sebaliknya prestasi olahraga merupakan tujuan dari pendidikan jasmani (Rahayu, 2013).

Dalam mencapai tujuan pendidikan, olahraga ditempatkan sebagai alat pendidikan, salah satunya dengan memasukan pembelajaran *cooperative learning* dalam permainan bola voli ke dalam materi atau bahan ajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah – sekolah (Riandini, 2013). Orentasi guru atau sekolah terhadap pembelajaran kooperatif learning bola voli ini yang dapat meningkatkan rasa senang, menarik, mendidik, menambah rasa percaya diri pada siswa sehingga siswa dapat memahami pembelajaran *cooperative learning*

dengan baik.

Pendidikan di Indonesia saat ini terutama di SMP, perkembangan kurikulum yang digunakan adalah menggunakan kurikulum 2006 dan 2013. Di dalam kedua kurikulum ini, olahraga bola voli masuk sebagai salah satu Kompetensi Dasar yang harus diajarkan pada proses pembelajaran begitu juga di SMP (Rosida, 2015). Olahraga bola voli termasuk juga kedalam olahraga permainan yang memiliki sifat menyenangkan seperti bola basket, sepak bola ataupun olahraga permainan lainnya (Gustiawati, 2014). Sehingga, olahraga bola voli ini termasuk kedalam olahraga yang banyak diminati oleh siswa.

Pembelajaran kooperatif pada permainan bola voli dalam meningkatkan hasil passing termasuk salah satu pokok pembahasan yang ada pada siswa kelas VIII sesuai dengan kurikulum (Anggara, 2018). Menurut Guru Penjas Nursan Hadi S.Pd. Pembelajaran *cooperative learning* permainan Bola Voli Dalam Meningkatkan Hasil Passing di

SMP Negeri 2 Cikarang Timur Persentasenya Masih “Kurang Baik”.

Diharapkan setelah mengetahui pembelajaran *cooperative learning* permainan bola dalam meningkatkan hasil passing ini yang akan memudahkan siswa kelas VIII SMPN Negeri 2 Cikarang Timur ini untuk dapat memahami materi dan kecepatan, kekompakan dasar dalam pembelajaran *cooperative learning* yang akan diberikan oleh guru. Hal ini akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Negeri Cikarang Timur dalam pembelajaran *cooperatif learning* bola voli. Atas dasar inilah peneliti memilih materi ini untuk dijadikan suatu penelitian.

Pembelajaran *coperative learning*

Suprijono (2010:54) pembelajaran koperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Slavin (2009) *cooperative learning* adalah metode atau model dimana siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar individu dan kelompok.

Asep Kurnia (2007:17) menyatakan bahwa untuk menciptakan kerjasama tim yang baik dalam permainan bola voli, dibutuhkan koordinasi gerak yang baik dari setiap pemain.

Permainan Bola Voli

Mahfud Irsyada (1991:183) “permainan bola voli adalah permainan beregu dimana melibatkan lebih dari satu orang pemain”.

Menurut Sri W, Sutarmin, Pramono (2009:13) menyatakan bahwa teknik dasar dalam permainan bola voli yang meliputi teknik passing bawah dan passing atas yang benar, untuk teknik passing atas yang benar adalah dengan memperhatikan sikap tubuh berdiri kangkang, posisi kedua tangan, cara memantulkan bola,

dan pandangan mata selalu ke arah bola.

Passing Bawah Bola Voli

Passing bawah merupakan teknik dasar bola voli. Teknik ini digunakan untuk menerima servis, menerima spike, memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memukul bola yang memantul dari net (Rizal, 2013). Passing bawah merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bola voli (Citro, 2012). Keberhasilan penyerangan tergantung dari baik buruknya passing bawah. Apabila bola yang dioperkan jelek, maka pengumpan akan mengalami kesulitan untuk menempatkan bola yang baik untuk para penyerangan (Pianus, 2012).

Berdasarkan pemaparan diatas perlu dirasa melakukan penelitian ini berdasarkan pada penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Nurul Fatul Jannah. 2018 dengan hasil penelitian ini pembelajaran passing bawah melalui metode *cooperative learning* pada siswa kelas V SD Seropan selama 2 siklus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Juniarta, I Nyoman Kanca, Adnyana Putra. 2017 adalah penggunaan pembelajaran *cooperative learning* permainan bola voli dalam meningkatkan passing pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cikarang Timur

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Tempat penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. Teknik pengambilan data adalah survei dengan angket (Arikunto, 2014). Untuk sampel dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP 2 Cikarang Timur Kabupaten Bekasi yang berjumlah 20.

Mengingat jumlah keseluruhan populasi adalah 30 siswa maka penelitian ini dilakukan terhadap keseluruhan populasi (total sampling). Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP 2 Cikarang Timur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran

cooperative learning dan *passing*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data pada penelitian ini berpusat pada angka-angka (sudijono, 2012) dan pengelolaan data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan SPSS 21.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang diperoleh, tingkat pemahaman penggunaan pembelajaran *cooperative learning* permainan bola voli dalam meningkatkan *passing* siswa kelas VIII dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu, kategori sangat baik, baik, kurang baik dan sangat baik. Sehingga statistik deskriptif mengenai tingkat pemahaman penggunaan pembelajaran *cooperative learning* permainan bola voli pada siswa kelas VIII dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Tingkat Penggunaan Pembelajaran *cooperative learning* Permainan Bola Voli Dalam Meningkatkan Hasil

Passing.

Hasil analisis data statistik penelitian secara keseluruhan memperoleh nilai mean sebesar 47,9, standar deviasi 5,96, median 44, range 14, minimum 56, dan nilai maximum 42, kemudian hasil data statistik secara ideal dimasukan kedalam tabel distribusi frekuensi, maka data tingkat pemahaman pembelajaran *cooperative learning* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cikarang Timur sebagai berikut :

No.	Interval	Kategori	F	%
1.	$X < 56,84$	Sangat baik	0	0%
2.	$50,88 < X < 56,84$	Baik	4	4%
3.	$44,92 < X < 50,88$	Cukup baik	0	0%
4.	$38,96 < X < 44,92$	Kurang baik	18	6%
5.	$X < 38,96$	Sangat kurang baik	0	0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan tingkat penggunaan pembelajaran *cooperative learning* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cikarang Timur, secara rinci terdapat 0 siswa (0%) dalam

kategori sangat baik, 4 siswa (0,4) dalam kategori baik, 0 siswa (0%) dalam kategori cukup baik, 18 siswa (0,6%) dalam kategori kurang baik, 0 siswa (0%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi kategori terbanyak dapat pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan tingkat penggunaan pembelajaran *cooperative learning* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cikarang Timur berkategori baik. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang diperoleh sebagai berikut :

Gambar 4.1 diagram batang tingkat penggunaan pembelajaran kooperatif



permainan bola voli dalam meningkatkan passing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cikarang Timur secara keseluruhan.

2. Faktor penggunaan pembelajaran kooperatif learning

Dalam instrumen penelitian ini hanya terdapat satu indikator yaitu

penggunaan *cooperative learning* 6 butir soal yang sudah dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dari faktor penggunaan *cooperative learning* di peroleh mean 28,50; standar deviasi sebesar 4,30; range sebesar 14; median sebesar 29,5; nilai minimum sebesar 37 dan nilai maximum sebesar 23. Setelah diketahui dapat dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

No	Interval	Kategori	F	%
1	$X > 34,94$	Sangat baik	3	13%
2	$30,65 < X < 34,94$	Baik	4	10%
3	$30,65 < X < 30,65$	Cukup baik	12	40%
4	$22,06 < X < 26,35$	Kurang baik	11	37%
5	$X < 22,06$	Sangat tidak baik	0	0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan tingkat pemahaman penggunaan *cooperative learning* kelas VIII di SMP Negeri 2 Cikarang Timur, secara rinci 3 siswa (13%)

dalam kategori sangat baik, 4 siswa (10%) dalam kategori baik, 12 siswa (40%) dalam kategori cukup baik, 11 siswa (37%) dalam kategori kurang baik, 0 siswa 0 % dalam kategori kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan tingkat pemahaman penggunaan *cooperative learning* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cikarang Timur berkategori baik. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang diperoleh sebagai berikut :

Gambar 4.2 Diagram Batang Tingkat Pembelajaran Kooperatif Learning



Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Cikarang Timur Kabupaten Bekasi

3. Faktor permainan bola voli dalam meningkatkan passing

Dalam instrumen penelitian ini terdapat 1 indikator yaitu, permainan bola voli dalam meningkatkan passing, terdiri dari (14) yang sudah dinyatakan valid dan layak

digunakan, berdasarkan hasil peneliti dari faktor permainan bola voli meningkatkan passing di peroleh mean sebesar 10,17; standar deviasi sebesar 1,46; range sebesar 9, median sebesar 3, nilai maksimum sebesar 12 dan maximum 9. Setelah diketahui dapat dimasukan ke tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

N	Interval	Kategori	F	%
1	$X < 12,36$	Sangat baik	0	0%
2	$10,90 < X < 12,36$	Baik	12	40%
3	$7,97 < X < 10,90$	Cukup baik	11	37%
4	$7,97 < X < 9,43$	Kurang baik	0	0%
5	$X < 7,97$	Sangat tidak baik	0	0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan tingkat permainan bola voli dalam meningkatkan passing siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cikarang Timur berdasarkan faktor permainan bola

voli secara rinci, terdapat 0 siswa (0%) dalam kategori sangat baik, 12 siswa (0,4%) dalam kategori baik, 0 siswa (0%) dalam kategori cukup baik, 18 siswa (0,6%) dalam kategori kurang baik, 0 siswa (0%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak terdapat sehingga pada kategori kurang baik, sehingga dapat disimpulkan permainan bola voli dalam meningkatkan passing pada siswa VIII di SMP Negeri 2 Cikarang Timur, berdasarkan faktor permainan bola voli dalam meningkatkan passing berkategori kurang baik. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang di peroleh sebagai berikut :

Gambar 4.3 Diagram Batang



Peermainan Bola Voli Dalam Meningkatkan Passing Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat penggunaan *cooperative learning* permainan bola voli dalam meningkatkan passing pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cikarang Timur yang termasuk kedalam kategori “sangat baik” dengan jumlah 0 siswa (0%), kategori “baik” dengan jumlah 12 siswa (0,4%), kategori “cukup baik” dengan jumlah 0 siswa (0%), kategori “kurang baik” dengan jumlah 18 siswa (0,6%), dan kategori “kurang sangat baik” dengan jumlah 0 siswa (0%). Sedangkan rata – rata pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cikarang Timur termasuk dalam kategori “kurang baik” yaitu dengan jumlah 18 siswa dengan persentase (0,6%).

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian* (cetakan kelima belas). Jakarta: PT Rimeka Cipta.
- Sudijono, A.(2012). *Pengantar statistik*. Raja Granfindo

- Persada, Jakarta.
- Rosida, D. (2015). Kurikulum Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Xiii.
- Sugiyono, P, D. (2013). Statistika untuk Penelitian. CV. Alfabeta Bandung
- Gustiawati, R., Fahrudin, F., & Stafei, M. M. (2014). Implementasi Model – Model Pembelajaran Penjas Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih Dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Penjasorkes.
- Pasaribu, A. M. N., & Mashuri, H. (2019). The role of rhythmic gymnastics for physical fitness for elementary school students. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(1 SE-Article), 89–97. https://doi.org/10.29407/js_unp_gri.v5i1.12551
- Rahayu, E. T. (2013). Strategi Pembelajaran pendidikan jasmani. Bandung. Alfabeta.
- Rahayu, E. T. (2013). Strategi Belajar Mengajar Penjaskes Depdikbud:Jakarta.
- Riandini, M (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Melalui Permainan Bola Voli Mini. Skripsi Universitas Negeri Surabaya.
- Anggara (2018). Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Dengan Pembelajaran Kooperatif. Skripsi Universitas Lampung Mangkurat.
- Rizal (2013). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Mdel Pembelajaran Kooperatif. Universitas Negeri Makasar.

Pianus, P. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bawah Bola Voli Di Smpn 14 Pontianak.

Citro. P., Suoriatna. E., (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing. Skripsi Universitas Tanjungpura Jalan Ayani.